

# KESIAPAN GURU JURUSAN TEKNIK GAMBAR BANGUNAN SMK NEGERI 1 PAJANGAN DALAM IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013

## *TEACHER PREPARATION TECHNIQUES DEPARTMENT OF BUILDINGS SMK NEGERI 1 PAJANGAN IN CURRICULUM IMPLEMENTATION 2013*

Oleh : Nur Agustina, Pendidikan Teknik Sipil dan Perencanaan, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Yogyakarta  
Email: [Nuragustina3@gmail.com](mailto:Nuragustina3@gmail.com)

### **Abstrak**

Tujuan dalam penelitian ini ialah untuk (1) Mengetahui tingkat kesiapan perencanaan pembelajaran guru Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 1 Pajangan dalam implementasi kurikulum 2013, (2) Mengetahui tingkat kesiapan pelaksanaan pembelajaran guru Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 1 Pajangan dalam implementasi kurikulum 2013, dan (3) Mengetahui tingkat kesiapan evaluasi pembelajaran guru Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 1 Pajangan dalam implementasi kurikulum 2013. Penelitian ini adalah penelitian deskriptif evaluatif. Subyek penelitian adalah 16 guru Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan SMK Negei 1 Pajangan. Penelitian ini dilakukan pada April 2017 di SMK Negeri 1 Pajangan. Pengumpulan data menggunakan angket dan dokumentasi RPP. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa (1) Kesiapan Guru dalam merencanakan pembelajaran masuk kategori kurang siap. (2) Kesiapan Guru dalam pelaksanaan pembelajaran kurikulum 2013 dalam kategori tidak siap, dan (3) Kesiapan Guru dalam melaksanakan penilaian pembelajaran kurikulum 2013 dalam kategori tidak siap.

Kata kunci: kesiapan guru, implementasi kurikulum 2013.

### **Abstract**

*The objectives of this research are: (1) To know the level of preparedness of the lesson planning of the teachers of Building Image Engineering SMK Negeri 1 Pajangan in the implementation of the curriculum of 2013, (2) To know the level of readiness of teacher learning implementation of Building Image Engineering SMK Negeri 1 Pajangan in the implementation of curriculum 2013, 3) To know the level of readiness of teacher learning learning in Building Materials Engineering SMK Negeri 1 Pajangan in the implementation of curriculum 2013. This research is descriptive evaluative research. The subjects of the study were 16 teachers of Building Materials Engineering Program SMK Negei 1 Pajangan. This research was conducted on April 2017 at SMK Negeri 1 Pajangan. Data collection using questionnaires and RPP documentation. Based on the results of the study can be concluded that (1) Readiness Teachers in planning lessons into less prepared category. (2) Readiness of Teachers in the implementation of curriculum lesson 2013 in the category of unpreparedness, and (3) Readiness Teachers in implementing the assessment of curriculum lesson 2013 in the category not ready.*

**Keywords:** teacher readiness, implementation of curriculum 2013.

## **PENDAHULUAN**

Permasalahan pendidikan yang muncul seiring perkembangan situasi dan kondisi pada tataran operasional pelaksanaan sistem pendidikan Indonesia, pemerintah memandang perlu memperbaiki standar pendidikan nasional dengan diterbitkannya PP nomor 32 tahun 2013 tentang standar nasional pendidikan pengganti Permendiknas 19/2005. Mengiringi kebijakan Pemerintah dalam standar nasional pendidikan tersebut, Kemendikbud menilai perlu dikembangkan kurikulum baru. Maka Kementrian

Pendidikan dan kebudayaan selanjutnya mengadakan perubahan kurikulum 2006 KTSP menjadi Kurikulum tahun 2013, melalui Permendiknas Nomor 64 s.d. nomor 70 tahun 2013.

Kurikulum 2013 adalah sebuah kurikulum baru yang dibuat oleh pemerintah untuk memajukan pendidikan di Indonesia. Banyak wacana pro dan kontra dalam pelaksanaan kurikulum 2013. Dalam sebuah media ada yang menyatakan pelaksanaan kurikulum 2013 dianggap premature karena kesiapan sekolah dan

guru yang masih sangat minim. Tetapi tidak sedikit yang mendukung kurikulum 2013 cepat terlaksana.

Sejak diberlakukannya kurikulum 2013 mulai tahun ajaran 2013/2014, maka sejumlah sekolah ada yang ditunjuk dari Dinas Pendidikan setempat untuk menggunakan kurikulum tersebut. Kurikulum 2013 merupakan kurikulum baru sebagai pengganti Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (2006). Akan tetapi kurangnya sosialisasi dilapangan menimbulkan masalah yaitu banyak sekolah yang tidak siap menerapkan kurikulum 2013. Menurut Sekretaris Jenderal (Sekjen) Komisi Nasional Pendidikan Andreas (2016) mengatakan, pelatihan kurikulum nasional untuk kurikulum 2013 (K-13) masih sangat minim informasi. Banyak sekolah yang tidak mendaftar dan hanya sekolah-sekolah pelaksana K-13 yang terlibat, tetapi itu pun tidak semua. Kurangnya sosialisasi ini menyebabkan hanya sedikit sekolah yang ikut dalam pelatihan kurikulum 2013. Pemerintah harus memberikan informasi dan melakukan sosialisasi serta tidak membatasi sekolah yang mengikuti pelatihan, semua sekolah berhak untuk mendapat pelatihan, karena terkait kurikulum nasional K-13 yang direvisi.

([www.beritasatu.com/pendidikan/367034](http://www.beritasatu.com/pendidikan/367034)).

Keberhasilan dalam implementasi kurikulum, termasuk kurikulum 2013, sangat tergantung pada kesiapan guru dan satuan pendidikan (sekolah), dalam menyiapkan perangkat dan mengimplementasikan pembelajaran beserta penilaiannya. Hal ini dapat dipahami karena kualitas sistem pendidikan secara keseluruhan berkaitan erat dengan kualitas guru. Guru memiliki peran yang sangat strategis dalam menentukan kualitas pendidikan, bahkan sumber daya pendidikan lain yang memadai seringkali kurang berarti apabila tidak didukung oleh keberadaan guru yang berkualitas. Dengan kata lain, guru merupakan ujung tombak dalam upaya peningkatan kualitas layanan dan hasil pendidikan.

Pada penelitian kali ini, penyusun memilih SMK Negeri 1 Pajangan dikarenakan

SMK Negeri 1 Pajangan dalam upaya melakukan pengembangan dan pembenahan menerapkan kurikulum 2013 mulai awal tahun pelajaran 2016/2017. Penerapan Kurikulum 2013 pada SMK Negeri 1 Pajangan sudah berjalan selama 1,5 semester.

Dalam pra observasi sementara yang dilakukan di SMK Negeri 1 Pajangan pada saat PPL tahun 2016, pelaksanaan implementasi kurikulum 2013 tersebut dapat dilakukan dengan baik meskipun terdapat berbagai kendala yang dialami oleh para guru. Sebagian guru menyebutkan bahwa kurikulum 2013 mudah untuk diterapkan, lebih baik dan efektif untuk digunakan, namun ada guru menyebutkan bahwa kurikulum 2013 kurang pas apabila diterapkan pada mata pelajaran bersifat praktek karena pelajaran praktek sulit diterapkan pembelajaran scientific approach, project based learning, discover learning. Selain itu, guru juga mengungkapkan bahwa pemahaman guru terhadap esensi kurikulum 2013 menurut apa yang mereka ketahui saja. Jadi, dapat diketahui bahwa pelaksanaan kurikulum 2013 belum optimal, karena guru sebagai pelaku kebijakan belum sepenuhnya memahami kurikulum 2013 secara maksimal. Hal ini mengakibatkan timbulnya ketidak jelasan dalam proses pembelajaran.

Mengacu pada standar proses diatas salah satu kendala dalam implemtasi kurikulum 2013 yang terjadi di SMK Negeri 1 Pajangan saat peneliti melaksanakan PPL pada bulan Agustus-September adalah sarana dan prasarana sekolah yang belum memadai. Kurikulum 2013 dapat berjalan dengan baik apabila didukung oleh adanya sarana dan prasarana yang mencukupi atau memadai. Sebagai contoh dalam proses pembelajaran menuntut keaktifan siswa dalam 5M, yaitu; mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengasosiasi dan mengkomunikasikan. Untuk dapat melaksanakan 5M tersebut tentunya peserta didik membutuhkan sarana yang menunjang dalam proses pembelajaran. Hal ini tentunya akan terlaksana apabila sekolah memiliki koleksi buku yang lengkap dan jaringan internet yang luas sehingga mampu diakses dengan mudah oleh

siswa baik menggunakan komputer (PC), laptop dan Hp (wifi). Akan tetapi guru mekanika teknik menuturkan bahwasanya buku kerja guru dan buku kerja siswa pada mata pelajaran mekanika teknik belum tersedia. Hal ini tentunya menjadi salah satu penghambat proses belajar mengajar. Selain hal tersebut pada kenyataannya tidak semua area di sekolah mampu terjangkau oleh jaringan internet. Sekalipun mampu mengakses jaringan internet itupun jaringannya tidak memiliki akses yang standar (lambat) dan hanya bisa dinikmati bila siswa memiliki laptop atau hp yang menunjang dengan fitur wifi.

Kemudian faktor lain yang ikut menghambat implementasi kurikulum 2013 adalah kemampuan guru dalam hal penguasaan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK). Menurut ketua jurusan Teknik Gambar Bangunan dalam wawancara secara informal dengan peneliti pada saat PPL bulan Agustus-September, pasalnya hanya  $\pm 60\%$  guru di SMK Negeri 1 Pajangan yang tidak menguasai Teknologi Informasi dan Komunikasi. Hal ini menyebabkan tidak maksimalnya pemanfaatan TIK pada proses pembelajaran, padahal pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi mampu meningkatkan efisiensi dan efektivitas pembelajaran. Di era modern ini informasi akan sangat mudah diakses apabila mampu memanfaatkan jaringan internet. Pendistribusian silabus, buku panduan, materi pelajaran dan lain sebagainya biasanya didistribusikan melalui website dan dapat langsung diakses oleh user. Tapi dalam kenyataannya tidak sedikit dijumpai pendidik atau tenaga kependidikan yang belum mampu mengoperasikan komputer dan belum paham cara mengakses internet baik untuk mengunduh maupun mengunggah. Keadaan diatas belum sesuai dengan 14 prinsip pembelajaran yang tertuang pada Standar Proses nomor 13 yaitu pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas pembelajaran.

Ketua jurusan Teknik Gambar Bangunan bapak Sugiharjo juga menuturkan bahwasanya kendala yang masih sering dilamai guru dalam pengimplementasian kurikulum 2013 yaitu dalam

pengembangan peserta didik khususnya keterbatasan dalam hal media pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar (KBM) yang menyebabkan kurang optimalnya proses KBM. Selain hal tersebut, peserta didik masih terbiasa dengan model pembelajaran yang lama yaitu model menerangkan dalam KBM. Apalagi dalam mata pelajaran produktif, peserta didik masih memerlukan penjelasan dari pendidik secara menyeluruh. Keadaan tersebut belum sesuai dengan 14 prinsip pembelajaran yang tertuang pada Standar Proses nomor 1 yaitu dari peserta didik diberitahu menuju peserta didik mencari tahu.

Oleh karena itu, evaluasi mengenai ke siapan guru dalam mengimplementasikan kurikulum 2013, baik yang berkaitan dengan perencanaan dan implementasi pembelajaran maupun penilaiannya, terutama yang telah diimplementasikan pada satuan pendidikan merupakan masalah yang urgen untuk dikaji.

Melalui penelitian evaluasi implementasi kurikulum 2013 ini diharapkan akan dapat diperoleh informasi mengenai kebutuhan sekolah dan guru serta kendala-kendala yang dihadapinya, khususnya pada SMK Negeri 1 Pajangan sehingga dapat dijadikan acuan bagi sekolah dalam mendukung dan memfasilitasi dalam implementasi kurikulum 2013 tersebut.

Dari uraian diatas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut : seberapa tingkat kesiapan guru Teknik Gambar Bangunan di SMK Negeri 1 Pajangan dalam implementasi kurikulum 2013 ?.

Dalam peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 70 Tahun 2003 sebagai penyempurnaan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan adalah menerapkan kurikulum yang berbasis karakter dan kompetensi agar sesuai dengan perkembangan kebutuhan masyarakat dan dunia kerja. Diharapkan Kurikulum 2013 ini dapat menciptakan masyarakat bangsa yang unggul dalam penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Implementasi kurikulum adalah bagaimana membelajarkan pesan kurikulum kepada peserta didik untuk menghasilkan lulusan yang memiliki seperangkat kompetensi mereka sesuai karakteristik dan kemampuan masing-masing (Sholeh Hidayat, 2013:158). Menurut Mulyasa dalam Sholeh Hidayat (2013:158), implementasi kurikulum setidaknya dipengaruhi oleh tiga faktor yaitu :

- a. Karakteristik kurikulum; yang mencakup ruang lingkup ide baru suatu kurikulum dan kejelasannya bagi pengguna di lapangan.
- b. Strategi implementasi; yaitu strategi yang digunakan dalam implementasi, seperti diskusi seminar, penataan, lokakarya, penyediaan buku kurikulum, dan kegiatan-kegiatan yang dapat mendorong penggunaan kurikulum dilapangan.
- c. Karakteristik pengguna kurikulum, yang meliputi pengetahuan, keterampilan, nilai, dan sikap guru terhadap kurikulum, serta kemampuannya untuk merealisasikan kurikulum dalam pembelajaran.

Implementasi kurikulum 2013 merupakan aktualisasi kurikulum dalam pembelajaran dan oembentukan kompetensi serta karakter peserta didik. Hal tersebut menuntut keaktifan guru dalam menciptakan dan menumbuhkan berbagai kegiatan sesuai dengan rencana yang telah diprogramkan (Mulyasa, 2013:99)

Implementasi kurikulum dalam penelitian ini adalah kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru sebagai peserta diklat untuk mencapai kompetensi yang telah direncanakan dalam kurikulum yang akan digunakan dan aktualisasi dalam pembelajaran dan pembentukan kompetensi serta karakter peserta didik. Kegiatan implementasi kurikulum 2013 berpedoman pada permendikbud nomor 81a tahun 2013 tentang Implementasi kurikulum, kegiatan implementasi kurikulum dengan cakupan sebagai berikut:

- a. Perencanaan Pembelajaran

Tahap pertama dalam pembelajaran menurut standar proses yaitu perencanaan pembelajaran yang diwujudkan dengan kegiatan penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).

- b. Tahap kedua dalam pembelajaran

Menurut standar proses yaitu pelaksanaan pembelajaran yang meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Pelaksanaan Pembelajaran

- c. Penilaian Pembelajaran

Implementasi kurikulum 2013 yang sarat dengan karakter dan kompetensi disertai dengan penilaian secara utuh terus menerus dan berkesinambungan. Untuk dapat mengungkap berbagai aspek yang digunakan untuk mengambil keputusan dari hasil pembelajaran pada kurikulum 2013.

Evaluasi terhadap ide dan dokumen kurikulum dilakukan terhadap upaya mencari informasi dan memberikan pertimbangan berkenaan dengan keajekan konsistensi ide kurikulum untuk mengembangkan kualitas yang diharapkan, dan keajekan desain kurikulum dengan model dan prinsip pengembangan kurikulum. Evaluasi terhadap ide kurikulum menentukan apakah filosofi, teori, dan model yang akan dikembangkan telah mampu memenuhi fungsi kurikulum dalam mempersiapkan generasi muda bangsa untuk menjalani kehidupan sebagai seorang individu dan warga negara di masa yang akan datang sebagaimana ditetapkan dalam SKL yang masih menggunakan peraturan pemerintah nomor 28 tahun 2009 untuk SMK. Salah satu aspek yang berubah pada kaitanya implementasi kurikulum 2013 adalah sistem penilaian.

Kemudian penilaian unjuk kerja sangat di anjurkan pada implemnatasi kurikulum 2013. Peserta didik diamati dan dinilai bagaimana mereka bergaul, bagaimana mereka bersosialisai pada masyarakat, dan bagaimana mereka menerapkan pembelajaran di kelas dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu pada implementasi kurikulum 2013 juga diadakan penilaian karakter yang dimaksudkan untuk mendeteksi karakter yang terbentuk dalam diri peserta didik melalui pembelajaran yang telah diikuti. Hasil penilaian harus dapat digunakan untuk memprediksi karakter peserta didik

terutama dalam penyelesaian pendidikan dan kehidupan di masyarakat kelak.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian di dalam penelitian ini termasuk penelitian deskriptif evaluatif. Penelitian deskriptif yaitu penelitian yang berusaha untuk menuturkan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data-data (Cholid Nabuko, 2007). Penelitian deskriptif bertujuan untuk pemecahan masalah secara sistematis dan faktual mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat populasi. Kotler et al. (2006), menyatakan penelitian deskriptif adalah penelitian yang tujuannya memaparkan (mendeskripsikan) sesuatu fenomena. Fenomena yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu tentang analisis kesiapan guru teknik gambar bangunan SMK Negeri 1 Pajangam dalam implementasi kurikulum 2013.

Subjek penelitian ini adalah semua guru mata pelajaran program keahlian teknik gambar bangunan SMK Negeri 1 Pajangan yang sudah mengimplementasikan kurikulum 2013. Penelitian ini merupakan penelitian populasi. Populasi adalah keseluruhan obyek yang diteliti, baik berupa orang, benda, kejadian maupun hal-hal yang terjadi. Dalam penelitian ini yang dijadikan responden adalah Guru Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 1 Pajangan yang sudah mengimplementasikan Kurikulum 2013.

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 1 Pajangan dan dilaksanakan pada Senin, 10 April 2017. Alasan memilih tempat penelitian ini karena di SMK Negeri 1 Pajangan baru menerapkan kurikulum 2013 pada tahun pelajaran 2016/2017.

Teknik pengumpulan data menggunakan 2 cara yaitu kuisioner dan dokumentasi. Dalam penelitian ini digunakan metode kuisioner karena sebagai alat ukur untuk mengetahui sikap guru dalam memahai konsep dasar kurikulum 2013, ruang lingkup kurikulum 2013, perencanaan pembelajaran, proses pembelajaran dan evaluasi pembelajarn kurikulum 2013. Skala yang

digunakan adalah skala likert. Artinya setiap butir pernyataan mengandung masing-masing empat alternative respon yang diberikan bobot 4,3,2,1 untuk pernyataan positif. Sedangkan metode dokumentasi pada penelitian ini yang digunakan adalah dokumen RPP kurikulum 2013 setiap mata pelajaran.

Instrumen penelitian dikembangkan oleh peneliti bersama dosen validator. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa naskah soal dan angket persepsi guru dalam implementasi kurikulum 2013. Adapun Langkah – langkah penyusunan instrumen tersebut adalah Menjabarkan variabel-variabel penelitian, variabel penelitian berdasarkan kajian teori yang disusun sebagai rambu-rambu penelitian yang ditetapkan untuk diteliti.

Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan 2 cara, yaitu dengan expert judgment atau validasi instrumen dan uji validitas terpakai menggunakan correlation bivariate. Instrumen yang telah dibuat oleh peneliti berdasarkan teori dikonsultasikan dengan ahli dibidangnya (expert judgment) untuk diuji validasi dengan expert judgment yang dilakukan pada dosen bertujuan untuk evaluasi dan dinilai kevalidan instrumen tersebut. Hasil evaluasi menjadi pedoman perbaikan dan kemudian diujikan kembali hingga instrumen valid. Pengujian terpakai validitas instrumen menggunakan correlation bivariate yang termasuk analisis konstruk. Uji validitas terpakai ini adalah instrumen diujikan langsung ke responden yang sebenarnya kemudian dapat dianalisis butir mana yang valid dan tidak valid.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan analisis deskriptif dari bentuk angket tertutup dengan mengkategorikan kecenderungan kesiapan perencanaan pembelajaran guru Teknik Gambar Bangunan berdasarkan kurikulum 2013 terdapat 7 guru teknik gambar bangunan (43.75%) berada dalam kategori siap, 7 guru teknik gambar bangunan (43.75%) berada dalam kategori kurang siap, 2 guru teknik gambar bangunan (12.50%) berada dalam kategori tidak siap. Selain itu berdasarkan data besarnya mean kesiapan guru SMK Negeri 1

Pajangan dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 dilihat dari segi kesiapan proses pembelajaran adalah 90.19 dari skor tertinggi 116 dan termasuk kategori kurang siap. Sementara itu, berdasarkan bukti fisik RPP yang telah disusun tentang perencanaan proses pembelajaran menunjukkan bahwa sebagian besar (79,99%) guru telah menyusun RPP sesuai format yang telah ditentukan dalam implementasi kurikulum 2013, sedangkan sebanyak 19,92% guru masih menyusun RPP sesuai format RPP untuk implementasi kurikulum KTSP 2006. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa berdasarkan bukti dokumen RPP yang telah disusun dengan perolehan rerata 79,99% masuk dalam kelas interval  $94,5 > X \geq 72,5$  dan termasuk kategori kurang siap. pada dasarnya guru telah memiliki kesiapan yang memadai dalam merencanakan pembelajaran sesuai kurikulum 2013. Namun demikian, jika dicermati dari isi serta komponen RPP nampak bahwa kemampuan guru dalam menyusun RPP secara lengkap dan benar, terutama dalam merencanakan kegiatan pembelajaran dan penilaian, masih perlu ditingkatkan.

Berdasarkan analisis deskriptif dari bentuk angket tertutup dengan mengategorikan kecenderungan kesiapan pelaksanaan pembelajaran guru Teknik Gambar Bangunan berdasarkan kurikulum 2013 terdapat 4 guru Teknik Gambar Bangunan (25.00%) berada dalam kategori siap, 10 guru Teknik Gambar Bangunan (62.50%) berada dalam kategori kurang siap, dan 2 guru Teknik Gambar Bangunan (12.50%) berada dalam kategori tidak siap. Selain itu berdasarkan data besarnya mean kesiapan guru SMK Negeri 1 Pajangan dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 dilihat dari segi pelaksanaan proses pembelajaran adalah 69.88 dari skor tertinggi 92 dan termasuk kategori kurang siap.

Sementara itu, berdasarkan bukti fisik RPP yang telah disusun kesesuaian RPP pelaksanaan pembelajaran diperoleh rerata sebesar 42,24% yaitu masuk dalam kategori tidak siap. RPP yang telah disusun oleh guru menunjukkan bahwa semua guru telah merumuskan kegiatan pembelajaran dalam kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup, namun sebagian guru 56.88% guru pada kegiatan

pendahuluan tidak mengaitkan materi pembelajaran yang akan disampaikan dengan pengalaman peserta didik atau materi yang telah dikuasai peserta didik. Demikian pula dalam kegiatan inti masih ada 51,56% guru yang tidak menerapkan pendekatan saintifik tersebut secara tepat. Hal ini ditunjukkan hanya 61,56% guru yang benar-benar menerapkan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) di dalam kegiatan pembelajaran yang dikelolanya, karena penggunaan TIK dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru baru sebatas menggunakan power point ketika menyampaikan materi pembelajaran.

Berdasarkan analisis deskriptif dari angket tertutup dengan mengategorikan kecenderungan kesiapan evaluasi pembelajaran guru Teknik Gambar Bangunan berdasarkan kurikulum 2013 terdapat 6 guru Teknik Gambar Bangunan (37.50%) berada dalam kategori siap, dan 10 guru Teknik Gambar Bangunan (62.50%) berada dalam kategori kurang siap. Selain itu berdasarkan data besarnya mean kesiapan guru Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 1 Pajangan dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 dilihat dari segi evaluasi proses pembelajaran adalah 45.50 dari skor tertinggi 56 dan termasuk kategori kurang siap. Sementara itu, berdasarkan bukti fisik RPP yang telah disusun dapat disimpulkan para guru tidak siap menyusun RPP evaluasi pembelajaran karena diperoleh nilai rerata 28,84% masuk dalam kelas interval  $35 > X \geq 24,5$  termasuk dalam kategori tidak siap. Fakta menunjukkan bahwa: (a) hanya 33,13% rancangan penilaian pembelajaran yang disusun oleh guru yang telah menggambarkan penilaian yang otentik, (b) masih ada 67,50% guru yang belum mendeskripsikan penilaian aspek sikap, (c) terdapat 68,75% guru yang belum mendeskripsikan penilaian pada aspek pengetahuan, (d) masih ada 72,50% guru yang belum mendeskripsikan penilaian pada aspek keterampilan, (e) terdapat 68,13% instrumen penilaian yang tidak sesuai dengan indikator yang dinilai, (f) hanya 31,88% guru yang melakukan penilaian aspek pengetahuan yang menuntut kemampuan aplikasi, (g) hanya 25,88% guru yang melakukan penilaian aspek keterampilan dengan menggunakan tugas/tes kinerja, (h) masih terdapat 77,19% guru yang tidak menggunakan

penilaian pada aspek sikap menggunakan teknik pengamatan, dan (i) hanya 76,56% guru yang mencantumkan rubrik penilaian yang tepat.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab IV dan sesuai dengan tujuan penelitian, maka dapat disimpulkan kesiapan guru bidang keahlian teknik gambar bangunan dalam implementasi kurikulum 2013 di SMK Negeri 1 Pajangan adalah sebagai berikut: (1) Kesiapan Guru Jurusan Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 1 Pajangan dalam merencanakan pembelajaran kurikulum 2013 dalam kategori kurang siap. Hal ini ditunjukkan dengan data bahwa sebagian besar guru dalam menyusun RPP baru 79,99% sesuai format yang telah ditentukan dalam implementasi kurikulum 2013, (2) Kesiapan Guru Jurusan Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 1 Pajangan dalam pelaksanaan pembelajaran kurikulum 2013 dalam kategori tidak siap. Hal ini ditunjukkan oleh data bahwa: (a) sebanyak 51,56% guru belum memahami mengenai prinsip-prinsip dan penerapan model pembelajaran dengan pendekatan saintifik yang sesuai dengan kurikulum 2013; (b) meskipun semua guru telah merumuskan kegiatan pembelajaran dalam kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup, namun realisasi kegiatan-kegiatan tersebut masih belum sesuai dengan ketentuan, dan (c) sebanyak 61,56% guru belum menerapkan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) di dalam kegiatan pembelajarannya, dan (3) Kesiapan Guru Jurusan Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 1 Pajangan dalam melaksanakan penilaian pembelajaran kurikulum 2013 dalam kategori tidak siap. Hal ini ditunjukkan oleh kenyataan bahwa hanya 33,13% rancangan penilaian pembelajaran yang disusun oleh guru yang telah menggambarkan penilaian yang otentik. Hal ini juga didukung oleh fakta meskipun para guru sudah mengembangkan instrumen evaluasi pembelajaran, namun tugas-tugas yang diberikan kepada peserta didik belum menggambarkan tugas-tugas yang otentik.

Untuk itu ada beberapa saran yaitu: (1)

Guru sebaiknya lebih mengembangkan pembelajaran diluar kelas agar peserta didik tidak bosan dengan pembelajaran di dalam kelas serta memperoleh pengalaman yang menyenangkan. Hal ini disebabkan oleh rendahnya hasil perolehan skor angket yaitu 37 dari skor maksimum 116, (2) Guru perlu meningkatkan

dalam mengidentifikasi kesulitan materi yang dialami oleh peserta didik karena dari hasil perolehan angket yaitu 38 dari skor maksimum 116, (3) Guru perlu mengidentifikasi kemajuan peserta didik dalam pembelajaran agar guru mengetahui tingkat kesiapan masing-masing peserta didik. Hal ini didukung dari hasil perolehan skor angket yaitu 40 dari skor maksimum 116 dan hanya 2 guru yang menjawab sepenuhnya terwujud, (4) Karena hanya 1 guru yang menjawab sepenuhnya terwujud dengan skor 45 dari skor maksimum 92, maka guru perlu mendorong peserta didik dalam menjawab pertanyaan menggunakan metode pengumpulan data, (5) Karena hanya 1 guru yang menjawab sepenuhnya terwujud dengan skor 41 dari skor maksimum 92, maka guru perlu mendorong peserta didik untuk berani menyampaikan hasil diskusi di dalam proses pembelajaran, (6) Karena hanya 2 guru yang menjawab sepenuhnya terwujud dengan skor 43 dari skor maksimum 92, maka guru perlu mendorong peserta didik dalam bertanya dan menyampaikan kesimpulan pada proses pembelajaran, (7) Karena 11 guru belum sepenuhnya melaksanakan pembelajaran remedial, maka guru perlu memaksimalkan kembali dalam pelaksanaan remedial agar peserta didik mampu memahami materi yang diberikan saat proses pembelajaran, (8) b. Guru perlu memaksimalkan dalam mengidentifikasi peserta didik yang mengikuti pengayaan, karena dari hasil angket diperoleh hanya 3 guru yang menjawab sepenuhnya terwujud dengan skor total 45 dari skor maksimum 56, (9) Karena hanya 4 guru yang melaksanakan sepenuhnya kegiatan pengayaan, maka guru sebaiknya meningkatkan efektifitas program pengayaan bagi peserta didik yang belum mampu memahami materi yang diajarkan, (10) Bagi kepala sekolah sebaiknya pengadaan sarana dan prasarana sekolah yang menunjang dalam proses pembelajaran seperti ketersediaan buku pegangan guru, buku pegangan murid dan akses jaringan internet lebih ditingkatkan agar proses belajar mengajar kurikulum 2013 dapat terlaksana secara maksimal, dan (11) Untuk peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian di SMK Negeri 1 Pajangan yang memiliki tema sama dengan penelitian ini diharapkan dalam teknik pengumpulan data menggunakan observasi secara langsung dan responden yang diteliti diperbanyak sehingga diperoleh data yang lebih valid. Selain itu dalam pengambilan data dengan angket sebaiknya dipisahkan untuk mata pelajaran kelas teori dan praktik sehingga dapat diketahui tingkat

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto. (2002). *Manajemen Penelitian*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Asep Suryana & Riduwan. (2010). *Statistika Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Asmadi Alsa. (2007). *Pendekatan Kuantitatif & Kualitatif serta Kombinasinya dalam Penelitian Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Aviv Budiman. (2015). Implementasi kurikulum 2013 di SMK Ma'arif Salam. *Skripsi*. Yogyakarta: Fakultas Teknik UNY.
- Djemari Mrdapi. (2008). *Teknik Penyusunan Instrumen Tes dan Nontes*. Yogyakarta: Mitra Cendekia.
- E Mulyasa. (2011). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- E Mulyasa (2013). *Pengembangan dan Impelementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Kolid Narbuko & Abu Achmadi. (2007). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Maria Fatima (2016). Sosialisasi Pelatihan Kurikulum Nasional Masih Kurang. Diakses dari
- Permendiknas Nomor 16. (2007). *Tentang Standar Kualifikasi Akademik Dan Kompetensi Guru*.
- Permendikbud Nomor 20. (2016). *Tentang Standar Kompetensi Lulusan Pendidikan Dasar Dan Menengah*.
- Permendikbud Nomor 22. (2016). *Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar Dan Menengah*.
- Permendikbud Nomor 23. (2016). *Tentang Standar Penilaian Pendidikan*.
- Sholeh Hidayat. (2013). *Pengembangan Kurikulum Baru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2006). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2016). *Satistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sukamto. (1988). *Perencanaan dan Pengembangan Kurikulum Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*. Jakarta: Depdikbud Ditjen Pendidikan Tinggi.
- Sutrisno Hadi. (2016). *Statistik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.